

Pengaruh Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Volume Transaksi Saham pada Industri

Karina Vera Rinaldy¹

¹Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Jawa Barat

DOI: <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.15>

ARTICLE INFO

JEL Classification:

M41, L10

Key words:

Stock market, Volume of transaction, Covid-19.

ABSTRACT

Since the announcement of the first Covid-19 case in Indonesia, many sectors are affected by the virus including stock market. First case of the virus in Indonesia announced in March 2th, 2020 by President Joko Widodo. Purpose of the research are to analyze the effect of the virus on stock market and the volume of transaction in transportation industry listed in BEI. This research uses quantitative approach with secondary data source obtained from the internet or idx.co.id. Data analysis uses Non-Parametric Statistical Wilcoxon Signed Rank Test. Research proves there are significant differences on stock prices 31 days before and 31 days after the first announcement of Covid-19 case in Indonesia. Lastly, this research describes that the first announcement of Covid-19 case didn't give a significant impact on stock transaction volume in some of the transportation industry companies.

ABSTRAK

Sejak pengumuman kasus pertama Covid - 19 di Indonesia, banyak sektor- sektor yang terdampak akibat dari virus tersebut termasuk sektor pasar modal. Pengumuman kasus pertama di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 yang diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari peristiwa Covid- 19 terhadap harga saham dan volume transaksi pada industri transportasi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari internet atau idx.co.id. Analisis data menggunakan Uji Statistik Non Parametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham 31 hari sebelum dan 31 hari sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa pengumuman kasus pertama Covid-19 tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi volume transaksi saham pada beberapa perusahaan dalam sektor industri transportasi.

1. PENDAHULUAN

Kasus Covid- 19 terjadi pertama kali di Wuhan, China sejak Desember 2019. Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa terdapat 2 orang Warga Negara Indonesia yang terjangkit Covid-19 di Indonesia. Kedua WNI tersebut merupakan seorang ibu berumur 64 tahun dan anaknya berumur 31 tahun. Keduanya dinyatakan positif terkena virus corona setelah berinteraksi dengan warga negara Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Setelah Presiden Jokowi memberikan pengumuman tersebut, Jokowi menghimbau agar warga masyarakat tetap beraktivitas seperti biasa namun tetap waspada dan jangan panik. Beberapa pekan kemudian, akhirnya pemerintah menetapkan untuk segera dilakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar/ PSBB karena semakin

bertambahnya kasus positif di Indonesia. Sejak itu, ibu kota maupun kota- kota lainnya yang menetapkan PSBB berdampak pada berhentinya transportasi/ lalu lalang kendaraan baik di udara, laut maupun darat. Beberapa negara pun sudah memberlakukan lockdown yang bertujuan untuk menghambat penyebaran virus.

World Health Organization (WHO) mengumumkan wabah Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Direktur Jenderal Tedros Adhanom Ghebreyesus memberikan pengumuman bahwa virus corona merupakan pandemi global setelah jumlah infeksi di seluruh dunia mencapai lebih dari 121.000 (Kompas, 2020). Penyebaran Covid-19 sangatlah cepat dari satu orang ke orang lainnya dalam jarak yang dekat dan sulit untuk dihentikan yang dapat dilihat

hingga saat ini masih adanya peningkatan jumlah yang terpapar virus Covid-19. Di Indonesia per tanggal 29 Maret 2021 bertambah kasus positif Covid-19 sebanyak 5.008 kasus (Pikiran Rakyat, 2021). Adanya penyebaran virus corona ini, menyebabkan perekonomian negara menjadi menurun. Semua negara di dunia termasuk Indonesia mengambil keputusan dengan langkah-langkah yang preventif untuk memperlambat penyebaran virus ini. Banyaknya batasan-batasan yang diterapkan oleh pemerintah, seperti larangan keluar rumah, work from home, juga larangan untuk bepergian ke luar negeri dan sebagainya.

Adanya wabah Covid-19 ini bukan hanya berdampak pada kesehatan saja tetapi dapat juga memberikan konsekuensi terhadap sistem politik dan perekonomian negara. Perlambatan pada sistem ekonomi dapat dirasakan pada beberapa sektor seperti sektor pariwisata, transportasi, investasi, perdagangan, manufaktur, infrastruktur, dan lain sebagainya. Sektor investasi dalam pasar modal Indonesia mengalami penurunan secara signifikan sejak diumumkannya pertama kali terdapat kasus Covid-19 di Indonesia. Pada hari itu, Indeks Harga Saham Gabungan/ IHSG berada di level 5.361. IHSG memang sedang berada pada tren penurunan yang disebabkan karena di berbagai negara sudah semakin banyak orang yang terpapar virus Corona. China sebagai negara dengan perekonomian yang besar memberikan dampak/ pengaruh terhadap ekonomi dunia. (Finance Detik, 2020).

Banyak penulis-penulis sebelumnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh virus Corona terhadap pasar modal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti, Mildawati, dan Susiolowati (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham pada PT Indosat Tbk sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Menurut penelitian mereka, perekonomian Indonesia yang sedang tidak menentu menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Pasar menunjukkan sikap yang sentimen sehingga harga saham pada suatu perusahaan akan berpengaruh

secara signifikan. Dan dari hasil pengujian, tidak adanya perbedaan pada return saham PT Indosat Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama di Indonesia. Hasil penelitian dari Mangindaan dan Manossah (2020) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham PT Garuda Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19. Dari fenomena-fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Volume Transaksi Saham pada Industri Transportasi yang Terdaftar di BEI". Penulis ingin meneliti secara lebih luas dengan melibatkan satu industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Suatu perusahaan dapat dilihat dan dinilai berdasarkan harga saham dari perusahaan tersebut. Selain dari harga saham perusahaan, volume transaksi saham juga dapat menunjukkan bagaimana ketertarikan investor atas perusahaan. Seberapa sering investor melakukan penjualan dan pembelian saham menunjukkan seberapa banyak transaksi saham yang terjadi. Berdasarkan latar belakang dan isu-isu yang sudah dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham beberapa perusahaan dalam industri transportasi yang sudah listing di BEI dan apakah ada perbedaan yang signifikan pada volume transaksi saham beberapa perusahaan dalam industri transportasi yang sudah listing di BEI sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia?

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia apakah adanya perbedaan yang signifikan pada harga saham dan volume transaksi saham. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dengan memberikan manfaat bagi perusahaan-perusahaan untuk menyikapi jika adanya kondisi tidak terduga/ hal luar biasa seperti wabah Covid-19 yang terjadi saat ini.

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan acuan untuk pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investor atau para calon investor dengan memberikan gambaran disaat kondisi tidak terduga. Untuk penulis selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian yang menggunakan topik yang serupa.

2. TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Teori

a. Pasar Modal

Berdasarkan Undang-undang Pasar Modal no.8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 3, pasar modal merupakan "Suatu kegiatan yang berkenaan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek." Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:1), "Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal ini dapat digunakan sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain contohnya pemerintah dan sarana bagi kegiatan berinvestasi."

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat dimana para pembeli dan penjual dapat melakukan transaksi pembelian atau penjualan saham maupun obligasi. Di Indonesia kita mengenalnya dengan Bursa Efek Indonesia. Ada beberapa manfaat yang didapat oleh perusahaan ketika menjual sahamnya secara Go Public yaitu perusahaan mendapatkan penambahan modal, peningkatan kompetisi dengan melakukan ekspansi bisnis, dapat meningkatkan value/citra perusahaan, dan sebagainya.

b. Harga Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Menurut Subramanyam dan Wild (2012:227) terdapat dua jenis saham yaitu saham preferen dan saham biasa. Kedua saham tersebut memiliki perbedaan hak yang diterima

dan kewajiban oleh investor. Saham preferen akan mendapatkan prioritas distribusi dividen dan saham biasa mencerminkan bunga sisa dan mendapatkan laba bersih sisa dan menyerap rugi bersih. Para investor mendapatkan keuntungan dari saham berupa pembagian dividen dan capital gain. Saldo laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham, pembagian laba tersebut merupakan dividen. Sedangkan capital gain merupakan keuntungan investor saat membeli saham di harga yang lebih murah daripada harga jual saham tersebut. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102), yang dimaksud harga saham yaitu "Harga yang terjadi di bursa di waktu tertentu. Harga saham dapat berubah bisa naik maupun turun dalam hitungan waktu yang sangat cepat, bisa dalam hitungan menit bahkan hitungan detik. Hal ini terjadi dikarenakan adanya permintaan dan penawaran diantara pembeli dan penjual saham di pasar." Jogiyanto (2010) menurut definisinya "Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh pelaku pasar pada waktu tertentu di pasar bursa. Penentu dari harga saham yaitu permintaan dan penawaran di pasar modal." Harga saham termasuk instrumen keuangan yang berfluktuasi sangat cepat. Penulis menyimpulkan bahwa banyaknya permintaan dari pembeli akan menyebabkan harga saham naik dan sebaliknya jika permintaan saham tersebut menurun maka harga saham pun akan menurun.

c. Volume Transaksi Saham

Volume Transaksi Saham dapat diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperjualbelikan di pasar modal pada suatu waktu tertentu. Volume transaksi yang besar itu berarti saham tersebut diminati oleh banyaknya investor. Seberapa sering investor melakukan transaksi beli maupun jual akan mempengaruhi volume transaksi dari suatu saham. Volume perdagangan/ transaksi yaitu suatu alat yang bisa digunakan untuk melihat bagaimana reaksi investor terhadap suatu informasi melalui volume saham yang diperdagangkan (Sutrisno, 2010). Bagaimana

investor menentukan untuk membeli maupun menjual suatu saham dapat menggunakan volume transaksi saham dari suatu perusahaan. Penilaian dengan menggunakan volume transaksi dapat menunjukkan banyak atau sedikit investor yang tertarik untuk melakukan transaksi atas saham tersebut. Semakin banyak transaksi yang terjadi dapat menunjukkan bahwa banyaknya investor yang merasa tertarik atas saham tersebut pada suatu waktu tertentu. Volume transaksi dapat berubah yang bisa diakibatkan dari beberapa faktor misalnya saja berita/ informasi yang sedang beredar, peristiwa yang terjadi pada perusahaan, dan lain sebagainya.

d. Hipotesis Penelitian

Harga dari suatu saham perusahaan berfluktuasi dengan cepat, dimana harga saham dapat naik maupun turun pada waktu tertentu. Wabah Covid-19 yang terjadi saat ini sangat berdampak pada banyak sektor termasuk sektor pasar modal. Penelitian Rahmani (2020) menunjukkan adanya penurunan harga saham pada perusahaan LQ 45 diakibatkan peristiwa Covid-19. Menurut penelitiannya perusahaan LQ 45 yang menjadi

panutan dari perusahaan lainnya ada yang mengalami penurunan secara signifikan dan ada yang tidak signifikan. Menurut penelitian dari Wicaksono dan Adyaksana (2020), adanya kepanikan dari para investor pada saat pengumuman Covid-19 sebagai pandemi sehingga menyebabkan investor menjual saham yang mereka miliki. Penjualan saham menyebabkan harga dari saham menurun sehingga adanya perbedaan terhadap rata-rata dari abnormal return saham perbankan. Kemudian untuk hasil penelitian terhadap Trading Volume Activity mengalami peningkatan pada saat pengumuman pandemik Covid-19. Beberapa investor takut akan penurunan saham tersebut sehingga menjual sahamnya dan beberapa investor lainnya menggunakan kesempatan tersebut untuk membeli saham di harga yang lebih murah. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2020) menunjukkan adanya penurunan secara signifikan atas harga saham PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Penurunan signifikan atas harga saham PT Ramayana diikuti dengan perbedaan signifikan pada volume transaksi saham perusahaan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

a. Kerangka Berpikir



volume transaksi saham PT Mandiri Tbk sebelum dan sesudah Covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan. Dari hasil penelitian sebelumnya, penulis menarik hipotesis bahwa:

H1 = Terdapat perbedaan signifikan pada harga saham Industri Transportasi sebelum dan sesudah diumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia

H2 = Terdapat perbedaan signifikan pada volume transaksi saham Industri Transportasi sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang didapat dari idx.co.id atau dari internet. Penelitian ini berbentuk deskriptif komparatif yaitu mencari tahu/ menganalisis dan membandingkan harga saham dan volume transaksi pada perusahaan dalam industri transportasi sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Data yang diambil dari internet yaitu harga saham penutupan harian dan volume transaksi saham harian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dari data-data yang telah dikumpulkan. Populasi dalam penelitian merupakan

Berbeda dengan harga saham PT Ramayana yang menurun, volume transaksi saham perusahaan mengalami peningkatan setelah diumumkannya kasus Covid 19 di Indonesia. Menurut Wenno (2020) menunjukkan bahwa harga saham dan seluruh perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Terdapat populasi sebanyak 27 perusahaan yang terdaftar dalam sektor transportasi dan logistik pada idx.co.id. Untuk memenuhi tujuan penelitian maka pertimbangan pemilihan sampel berdasarkan kriteria- kriteria sebagai berikut: perusahaan pada sektor transportasi yang sudah terdaftar di BEI sebelum tahun 2020 dan perusahaan sektor transportasi yang tidak terkena sanksi suspensi pada tahun 2020. Perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yaitu sebanyak 9 perusahaan.

Tabel 1. Sampel Perusahaan sektor Transportasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	Blue Bird
3	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk
4	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
5	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk
6	SAFE	PT. Steady Safe Tbk
7	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
8	TMAS	PT Temas Tbk
9	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Menurut Sugiono (2016:38), variabel penelitian merupakan segala sesuatu baik sifat, ciri, atau atribut dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian diperoleh informasi dari hal tersebut untuk menarik suatu kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini yaitu harga saham dan volume transaksi saham sejak 31 hari sebelum pengumuman dan 31 hari sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Jadi, variabel penelitian yang digunakan adalah Covid-19 sebagai variabel independen dan harga saham juga volume transaksi saham sebagai variabel dependen.

Untuk melakukan analisis pada data- data sekunder yang sudah dikumpulkan akan dilakukan beberapa pengujian, yang pertama penulis akan melakukan uji statistik deskriptif. Lalu, penulis melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dari variabel- variabel yang diteliti. Apabila data berdistribusi normal maka uji selanjutnya akan menggunakan uji parametrik Paired Simple t-Test, sedangkan jika hasil data tidak berdistribusi normal maka uji yang akan digunakan yaitu uji nonparametrik Wilcoxon Signal Ranks Test. Penulis akan menggunakan software SPSS 25 (Statistical Package for Social Science 25) untuk

membantu dan mempermudah dalam mengolah data yang akan diuji.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan statistik nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan harga saham dan volume transaksi saham pada 31 hari sebelum dan 31 hari sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. H_0 diterima atau H_a ditolak apabila $p\text{-value} > 0,05$ yang artinya

tidak terdapat perbedaan yang signifikan. H_0 ditolak atau H_a diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya adanya perbedaan signifikan pada harga saham dan volume transaksi saham pada industri transportasi sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Uji Wilcoxon Signed Rank Test dapat digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Tanggal Data Harga Saham dan Volume Transaksi Saham yang diambil

No	Tanggal	Keterangan	No	Tanggal	Keterangan
1	17 Januari 2020	H-31	46	2 Maret 2020	H
2	18 Januari 2020	Hari Libur Besama	47	3 Maret 2020	H+1
3	19 Januari 2020	Hari Libur Besama	48	4 Maret 2020	H+2
4	20 Januari 2020	H-30	49	5 Maret 2020	H+3
5	21 Januari 2020	H-29	50	6 Maret 2020	H+4
6	22 Januari 2020	H-28	51	7 Maret 2020	Hari Libur Besama
7	23 Januari 2020	H-27	52	8 Maret 2020	Hari Libur Besama
8	24 Januari 2020	H-26	53	9 Maret 2020	H+5
9	25 Januari 2020	Hari Libur Besama	54	10 Maret 2020	H+6
10	26 Januari 2020	Hari Libur Besama	55	11 Maret 2020	H+7
11	27 Januari 2020	H-25	56	12 Maret 2020	H+8
12	28 Januari 2020	H-24	57	13 Maret 2020	H+9
13	29 Januari 2020	H-23	58	14 Maret 2020	Hari Libur Besama
14	30 Januari 2020	H-22	59	15 Maret 2020	Hari Libur Besama
15	31 Januari 2020	H-21	60	16 Maret 2020	H+10
16	1 Februari 2020	Hari Libur Besama	61	17 Maret 2020	H+11
17	2 Februari 2020	Hari Libur Besama	62	18 Maret 2020	H+12
18	3 Februari 2020	H-20	63	19 Maret 2020	H+13
19	4 Februari 2020	H-19	64	20 Maret 2020	H+14
20	5 Februari 2020	H-18	65	21 Maret 2020	Hari Libur Besama
21	6 Februari 2020	H-17	66	22 Maret 2020	Hari Libur Besama
22	7 Februari 2020	H-16	67	23 Maret 2020	H+15
23	8 Februari 2020	Hari Libur Besama	68	24 Maret 2020	H+16
24	9 Februari 2020	Hari Libur Besama	69	25 Maret 2020	Hari Libur Besama
25	10 Februari 2020	H-15	70	26 Maret 2020	H+17
26	11 Februari 2020	H-14	71	27 Maret 2020	H+18
27	12 Februari 2020	H-13	72	28 Maret 2020	Hari Libur Besama
28	13 Februari 2020	H-12	73	29 Maret 2020	Hari Libur Besama
29	14 Februari 2020	H-11	74	30 Maret 2020	H+19

No	Tanggal	Keterangan	No	Tanggal	Keterangan
30	15 Februari 2020	Hari Libur Besama	75	31 Maret 2020	H+20
31	16 Februari 2020	Hari Libur Besama	76	1 April 2020	H+21
32	17 Februari 2020	H-10	77	2 April 2020	H+22
33	18 Februari 2020	H-9	78	3 April 2020	H+23
34	19 Februari 2020	H-8	79	4 April 2020	Hari Libur Besama
35	20 Februari 2020	H-7	80	5 April 2020	Hari Libur Besama
36	21 Februari 2020	H-6	81	6 April 2020	H+24
37	22 Februari 2020	Hari Libur Besama	82	7 April 2020	H+25
38	23 Februari 2020	Hari Libur Besama	83	8 April 2020	H+26
39	24 Februari 2020	H-5	84	9 April 2020	H+27
40	25 Februari 2020	H-4	85	10 April 2020	Hari Libur Besama
41	26 Februari 2020	H-3	86	11 April 2020	Hari Libur Besama
42	27 Februari 2020	H-2	87	12 April 2020	Hari Libur Besama
43	28 Februari 2020	H-1	88	13 April 2020	H+28
44	29 Februari 2020	Hari Libur Besama	89	14 April 2020	H+29
45	1 Maret 2020	Hari Libur Besama	90	15 April 2020	H+30
			91	16 April 2020	H+31

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

a. Definisi Operasional

Tabel 3. Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Definisi Operasional	Skala	Indikator	Sumber
Harga Saham	Harga yang terjadi di bursa diwaktu tertentu. Harga saham dapat berubah bisa naik maupun turun dalam hitungan waktu yang sangat cepat, bisa dalam hitungan menit bahkan hitungan detik. Hal ini terjadi dikarenakan adanya permintaan dan penawaran diantara pembeli dan penjual saham di pasar.	Nominal	Harga saham penutupan harian	Darmadji dan Fakhruudin (2012:102)
Volume Transaksi Saham	Jumlah lembar saham yang diperjualbelikan di pasar modal pada suatu waktu tertentu. Suatu alat yang bisa digunakan untuk melihat bagaimana reaksi investor terhadap suatu informasi melalui volume saham yang diperdagangkan.	Nominal	Volume transaksi saham harian	Sutrisno (2010)

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

4. HASIL DAN PEMBAHSAN

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif Harga Saham

Tabel 4. Uji Satatistik Deskriptif Harga Saham
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Pengumuman Covid 19	279	75	2640	485.03	702.784
Sesudah Pengumuman Covid 19	279	55	2200	315.98	434.542
Valid N (listwise)	279				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2021)

Hasil Uji Deskriptif yang dilakukan dan diolah oleh penulis menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari harga saham 9 perusahaan transportasi pada 31 hari sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 yaitu sebesar Rp 485,03 dengan standar deviasi sebesar Rp 702,784. Nilai maksimum dan nilai minimum harga saham berturut-turut sebesar Rp 2.640 dan Rp 75. Sedangkan untuk Hasil Uji Deskriptif 31 hari sesudah pengumuman Covid-19 menunjukkan nilai rata-rata dari harga saham sebesar Rp 315,98 dengan standar deviasi sebesar Rp 434,542. Lalu nilai maksimum dan nilai minimum harga saham berturut-turut sebesar Rp 2.200 dan Rp 55.

Nilai n sebesar 279 menunjukkan bahwa

terdapat 9 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dan jangka waktu yang digunakan yaitu 31 hari.

Data yang ditunjukkan pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) mengalami penurunan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada 9 perusahaan transportasi yang menjadi sampel pada penelitian tersebut. Sebelum pengumuman nilai rata-rata berada di angka Rp 485,03, kemudian mengalami penurunan sebesar Rp 169,05. Sehingga sesudah pengumuman Covid menjadi Rp 315,98. Hal ini terjadi dikarenakan adanya penurunan harga saham perusahaan-perusahaan.

b. Hasil Uji Wilcoxon Harga Saham

Tabel 5. Uji Wilcoxon harga Saham

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sebelum Covid 19	Negative Ranks	237 ^a	154.47	36609.00
Sesudah Covid 19	Positive Ranks	40 ^b	47.35	1894.00
	Ties	2 ^c		
	Total	279		

a. Sesudah Covid 19 < sebelum Covid 19

b. Sesudah Covid 19 > sebelum Covid 19

c. Sesudah Covid 19 = sebelum Covid 19

Sesudah Pengumuman - Sebelum Pengumuman	
Z	-13.007 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on postive ranks

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2021)

Pada tabel *Ranks Uji Wilcoxon Harga Saham* mendapatkan hasil bahwa selisih negatif antara

sebelum dan sesudah pengumuman adalah terdapat 237 data harga saham. Nilai 237 ini menunjukkan bahwa terdapat 237 data yang memiliki penurunan. Selisih positif menunjukkan nilai sebesar 40, yang artinya terdapat 40 data positif dimana adanya peningkatan pada harga saham. Ties sebagai kesamaan nilai pada sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama menunjukkan nilai sebesar 2, yang artinya terdapat 2 data yang memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pada tabel 5 menunjukkan hasil olah data dari uji hipotesis *Wilcoxon* yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 25, dimana pada tabel tersebut menunjukkan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0.000. Nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dari hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya adanya perbedaan signifikan pada harga saham perusahaan industri transportasi pada sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia. Virus Covid-19 ini memberikan dampak yang besar pada perusahaan-perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut. Kasus yang terus bertambah di berbagai negara dan pada tanggal 2 Maret 2020 adanya pengumuman bahwa virus ini sudah memasuki wilayah Indonesia menjadi faktor yang sangat mempengaruhi bagi investor. Investor merasa panik dan khawatir karena tidak adanya kepastian di masa depan dan juga banyaknya perusahaan yang mengalami

kerugian menyebabkan harga saham terus menurun. Jadi, pasar saham merespon informasi Covid-19 secara negatif.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil peneliti-peneliti sebelumnya dan mendukung hipotesis bahwa pengumuman kasus pertama Covid-19 berdampak bagi harga saham perusahaan-perusahaan. Hasil penelitian dari Nurmasari (2020) menyatakan bahwa adanya perbedaan signifikan pada harga saham PT Ramayana Lestari Sentosa, juga penelitian Rahmani (2020), dan Mangindaan (2020). Lalu, penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian Wicaksono dan Adyaksana (2020) bahwa mereka menganalisis reaksi investor pada sektor perbankan di Indonesia. Dimana reaksi investor dipengaruhi oleh Covid-19 ini sehingga harga saham dari perusahaan perbankan memiliki perbedaan yang signifikan dari sebelum dan sesudah diumumkannya Covid-19 sebagai pandemi global. Penelitian Darmayanti (2020) juga mendukung hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham PT Indosat Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Menurut penelitiannya, investor bersikap tidak rasional dan bereaksi berlebihan. Para investor mengabaikan data-data historis dan lebih mementingkan peristiwa terbaru sehingga terjadi penurunan tajam harga saham.

c. Hasil Uji Statistik Deskriptif Volume Transaksi Saham

Tabel 6. Uji Statistika Deskriptif Volume Transaksi Saham
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Pengumuman Covid 19	279	0	59034200	3839483.51	7985906.041
Sesudah Pengumuman Covid 19	279	0	63789200	4144665.23	8848657.897
Valid N (listwise)	279				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2021)

Hasil perhitungan statistik deskriptif dari volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia dapat dilihat pada tabel 6 Volume transaksi saham sebelum diumumkannya

kasus pertama di Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 3.839.483,51 dengan standar deviasi sebesar 7.985.906,041. Nilai maksimum dan nilai minimum berturut-turut sebesar 59.034.200 dan 0. Volume transaksi saham

sesudah diumumkannya kasus pertama di Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 4.144.665,23 dengan standar deviasi sebesar 8.848.657,897. Nilai maksimum dan nilai minimum berturut-turut sebesar 63.789.200

dan 0. Nilai n sebesar 279 menunjukkan bahwa terdapat 9 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dan jangka waktu yang digunakan yaitu 31 hari.

d. Hasil Uji Wilcoxon Volume Transaksi Saham

Tabel 7. Uji Wilcoxon Volume Transaksi Saham Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sebelum Covid 19	Negative Ranks	159 ^a	135.07	21476.00
Sesudah Covid 19	Positive Ranks	119 ^b	145.42	17305.00
	Ties	1 ^c		
	Total	279		

a. Sesudah Covid 19 < sebelum Covid 19

b. Sesudah Covid 19 > sebelum Covid 19

c. Sesudah Covid 19 = sebelum Covid 19

Sesudah Pengumuman - Sebelum Pengumuman	
Z	-1.554 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.120

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2021)

Pada tabel 7 menyajikan data dari hasil pengujian Wilcoxon Volume Transaksi Saham pada perusahaan transportasi. Selisih negatif antara sebelum dan sesudah pengumuman adalah terdapat 159 data. Nilai 159 ini menunjukkan bahwa terdapat data yang mengalami penurunan dari sebelum pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia. Selisih positif menunjukkan nilai sebesar 119, yang artinya terdapat 119 data positif dimana adanya peningkatan pada harga saham. Ties sebagai kesamaan nilai pada sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama menunjukkan nilai sebesar 1, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat 1 data yang memiliki nilai yang sama. Kemudian berdasarkan dari hasil pengujian dengan Uji Wilcoxon tersebut, didapatkan nilai sig. sebesar 0,120 > 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa H₂ ditolak atau H₀ ditolak, artinya pada volume transaksi saham perusahaan transportasi tidak mengalami perbedaan yang signifikan dari 31 hari sebelum pengumuman dengan 31 hari sesudah

pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Nurmasari (2020) bahwa volume transaksi saham PT Ramayana mengalami perbedaan yang signifikan yang menyatakan bahwa volume transaksi mengalami peningkatan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Saputro (2021) bahwa volume perdagangan saham Syariah mengalami perbedaan yang signifikan.

Penulis melakukan uji Wilcoxon pada masing-masing perusahaan pada sektor transportasi. Terdapat 5 perusahaan dari 9 perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai sig. < 0,05, yang artinya 5 perusahaan tersebut memiliki perbedaan volume transaksi saham yang signifikan pada 31 hari sebelum dan 31 hari sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Nilai signifikansi dari 5 perusahaan tersebut

ditunjukkan pada tabel 8 Untuk 4 perusahaan lainnya yaitu PT Adi Sarana Armada Tbk; Blue Bird; PT Garuda Indonesia Tbk; dan PT Jaya Trishindo Tbk memiliki nilai sig. $> 0,05$. Saat melakukan pengujian pada 9 perusahaan secara bersamaan mendapatkan hasil bahwa tidak adanya perbedaan signifikan pada transaksi volume saham. Jadi setelah diteliti lebih lanjut Covid-19 ini memiliki pengaruh yang berbeda- beda mengenai volume

transaksi saham pada perusahaan dalam sektor transportasi. Ada perubahan volume transaksi yang besar dikarenakan investor menjadi khawatir sehingga menjual sahamnya secara besar- besaran atau ada juga investor yang membeli saham perusahaan- perusahaan tersebut dikarenakan harga saham sedang murah. Namun terdapat juga volume transaksi saham perusahaan yang tidak berubah terlalu besar.

Tabel 8. Hasil Volume Transaksi Saham

No	Kode	Nama Perusahaan	Asymp. Sig (2-tailed)
1	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	0.001
2	SAFE	PT. Steady Safe Tbk	0.021
3	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	0.001
4	TMAS	PT Temas Tbk	0.023
5	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	0.000

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan menganalisis harga saham dan volume transaksi saham pada sebelum dan sesudah adanya kasus Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan analisis data dari uji deskriptif dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* bahwa harga saham dari perusahaan transportasi mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan ini dapat dilihat pada nilai rata- rata 31 hari sebelum dan 31 hari sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Nilai rata- rata sebelum pengumuman yaitu sebesar Rp 485,03 menjadi Rp 315,98. Dari nilai- rata- rata yang menurun sebesar Rp 169,05 menunjukkan bahwa harga saham dari setiap perusahaan mengalami penurunan. Hasil dari uji *Wilcoxon* juga menunjukkan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti adanya perbedaan signifikan pada harga saham (H1 diterima). Pengumuman kasus Covid-19 yang sudah memasuki Indonesia memberi dampak pada kegiatan operasi perusahaan dan juga memicu reaksi investor. Sehingga sesudah pengumuman, harga saham dari perusahaan- perusahaan tersebut mengalami penurunan. Namun berbeda dengan harga saham, volume transaksi saham pada perusahaan transportasi tidak

memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai sig. menunjukkan nilai sebesar $0,120 > 0,05$, yang mana artinya tidak adanya perbedaan signifikan pada perusahaan transportasi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia (H2 ditolak). Adanya peningkatan nilai rata- rata pada volume transaksi saham yang menunjukkan bahwa meningkatnya transaksi investor baik dengan menjual maupun membeli saham sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Investor yang merasa takut dan panik akan menjual sahamnya secara besar- besaran sehingga menyebabkan volume transaksi meningkat. Ada juga beberapa investor yang menggunakan kesempatan ini dengan membeli saham di harga yang murah/diskon. Namun berdasarkan uji *Wilcoxon* yang sudah dijelaskan peningkatan volume transaksi ini tidak signifikan. Hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi investor dalam menyikapi dan dapat memberikan gambaran bagi investor dan perusahaan untuk membuat keputusan di masa depan jika ada kondisi tidak terduga seperti Covid-19.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang dapat menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya yakni dengan menambah variabel penelitian yang tidak hanya terfokus pada

harga saham dan volume transaksi saham saja misalnya seperti *abnormal return* saham yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Penulis selanjutnya juga dapat memperpanjang jendela waktu penelitian dan memperdalam penelitian dengan mengambil data bukan hanya dari industri transportasi. Bagi investor dapat lebih memperhatikan kinerja/ prospek perusahaan dan juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang sedang terjadi, seperti faktor ekonomi, politik, dan kondisi pasar dalam memutuskan berinvestasi. Bagi perusahaan dikarenakan kondisi pandemic yang tidak dapat diprediksi, perusahaan dapat memperkuat kinerjanya. Perusahaan dapat memberikan promo- promo, memberikan jasa transportasi secara online, bekerja sama dengan perusahaan lain, dan meningkatkan kualitas produknya. Dengan peningkatan kinerja dari perusahaan, calon investor dapat menilai dan menentukan minat investasinya.

REFERENSI

- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmayani, N., T. Mildawati, Fitriah D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga dan Return Saham. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 462-480. doi:<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624>
- Fatia, S. N. (2021, Maret 29). *Pikiran Rakyat*. Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-011688362/update-kasus-virus-corona-indonesia-senin-29-maret-2021-naik-jadi-1501093-orang>
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF. E.
- Mangindaan, J. V., & Manossoh, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 80-85.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)*, 230-236. <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21, 252-269. doi:<https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6436>
- Saputro, A.E, (2021). Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid 19. *Jurnal ECODUCATION*, 159-168. doi:<https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (10 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugianto, D. (2020, April 10). *Detik Finance*. Retrieved Maret 30, 2021, from <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4972595/perjalanan-ihsg-sejak-ri-positif-virus-corona>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, W. (2010). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Undang- Undang Pasar Modal no.8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 3

- Utomo, A. P. (2020, Maret 12). *Kompas.com*. Retrieved from <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Wenno, M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT Bank Mandiri Tbk). *Jurnal Soso-Q*, 84-91. doi: <http://dx.doi.org/10.30598/sosoq.v8i2.1156>
- Wicaksono, C. A., & Adyaksana, R. I. (2020). Analisis Reaksi Investor sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 129-138. doi: [10.34204/jiafe.v6i2.2227](https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2227)